

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi adalah langkah awal menuju dunia kerja bagi mahasiswa yang memutuskan untuk melanjutkan mencari ilmu di bangku perkuliahan. Selama menimba ilmu di perguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan beban studi SKS matakuliah yang telah ditentukan oleh kampus, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan studi mata kuliahnya tetapi juga dituntut untuk menambah ilmu dan mengembangkan hard skill sesuai dengan bidang program studi masing-masing. Bukan hanya hard skill, tetapi secara mandiri mahasiswa juga dituntut untuk mengasah soft skill yang dibutuhkan untuk bekal di dunia kerja melalui pembelajaran di luar perkuliahan. Mahasiswa yang tidak memiliki persiapan diri dengan baik dan maksimal sebagai sumber daya manusia dalam dunia kerja tidak mampu bersaing dan dikhawatirkan nantinya kalah saing dalam dunia kerja untuk mendapatkan pekerjaan dan kemudian menjadi pengangguran.

Faktor internal penyebab seorang individu gagal dalam memperoleh pekerjaan karena individu tersebut tidak memiliki informasi pekerjaan yang relevan dan sesuai dengan kemampuannya, sehingga bisa dikatakan bahwa antara *skill* yang dimiliki seorang individu dengan posisi pekerjaan tidak sama, sehingga orang tersebut belum bisa memilih dan membuat keputusan

karir.¹ Hal ini menunjukkan adanya dugaan bahwa individu tersebut belum memiliki kematangan dalam mempersiapkan karir, seseorang dikatakan memiliki kematangan karir bagus apabila memiliki kesiapan untuk membuat keputusan dalam memilih program studi yang sesuai dengan kemampuan dan keahliannya dan didukung oleh informasi melalui eksplorasi dan pengalaman.

Semua orang pasti menginginkan sukses dalam hidupnya, termasuk karir dalam bekerja. Jalan menuju kesuksesan karir memanglah sangat tidak mudah, namun para mahasiswa yang baru menyelesaikan pendidikannya pasti dihadapkan dengan pilihan karir untuk bisa mencapainya. Kematangan karir merupakan kunci penting dalam menumbuhkan karir dan telah mendapat banyak perhatian dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir. Memahami perilaku karir sangat penting untuk kematangan karir. Pengembangan karir dalam peranannya yang sangatlah penting untuk keputusan karir. Kematangan karir sangatlah menekankan pentingnya keterampilan kognitif, afektif, dan *skill* sebagai faktor yang membantu individu membuat keputusan yang realistis.

Kematangan karir sangatlah penting saat memilih karier.² Seorang individu dikatakan memiliki kematangan karir yaitu ketika seorang individu siap untuk membuat keputusan karir dan memiliki informasi yang dibutuhkan untuk siap membuat dan mempertimbangkan keputusan karir

¹ Diah Ratna Sawitri, "Pengaruh Status Identitas dan Efikasi Diri Keputusan Karir Terhadap Keraguan Mengambil Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Universitas Diponegoro", *Jurnal Psikologi*, Vol. 5 No. 2, (2011), 121-133.

² Purworahayu, Dwi, dan Diana Rusmawati. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Negeri 1 Kemangkong Kabupaten Purbalingga", *Jurnal Empati*, Vol. 7 No. 2, (2020), 716-721.

mahasiswa, kemudian ada dukungan dari pengetahuan pekerjaan yang solid, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dialami. Kematangan karir merupakan syarat utama untuk memilih karir yang rasional dan realistis diantara banyak pilihan karir. Semakin dewasa seseorang artinya semakin besar kemungkinan mahasiswa akan memilih pekerjaan yang tepat dan cepat mengintegrasikan citra diri mahasiswa.

Pengetahuan dari program studi yang diambil digunakan untuk dapat mencapai karir yang diinginkan. Kebanyakan mahasiswa biasanya tidak memahami program studi yang mahasiswa tempuh, sehingga mahasiswa tersebut hanya mengikuti alur hidup dan mengalir saja tanpa mempertimbangkan *skill*nya, dan kebanyakan mahasiswa tidak menentukan sendiri dan mengetahui keahliannya, sehingga kemudian banyak mahasiswa merasa bingung untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat atau keahliannya.

Mahasiswa selalu merasa pesimis untuk mendapatkan pekerjaan seperti yang diharapkan setelah lulus. Mahasiswa di semester akhir harus memiliki tingkat kualifikasi profesional yang sangat baik untuk dapat membuat keputusan pilihan karir yang tepat. Dalam memilih karir membutuhkan kematangan dalam memilih karir, diantaranya pengetahuan diri meliputi *skill* dan kelebihannya, pengetahuan profesi pekerjaan yang diinginkan, kemampuan memilih karir, dan kemampuan merencanakan langkah menuju tujuan karir yang diinginkan. Mahasiswa dengan tingkat kematangan karir yang tinggi memilih profesi yang sesuai dengan

pendidikannya, sehingga mahasiswa tidak lagi bimbang dalam memilih karir setelah lulus dari universitas.³

Ketidaktahuan mahasiswa terhadap kompetensi dalam dirinya akan menyebabkan masalah yang lain, yaitu masalah Efikasi diri atau keyakinan pada diri mahasiswa. Ada juga mahasiswa yang kurang keyakinan diri, sehingga menghambat karir dalam pemilihan pekerjaan. Di sisi lain, ada beberapa mahasiswa yang hanya mau bekerja apabila pekerjaan tersebut memiliki unsur kriteria pekerjaan dengan jabatan tinggi, gaji tinggi, dan hanya mau bekerja di perusahaan besar, karena mahasiswa tersebut terlalu percaya diri.

Efikasi diri adalah keyakinan seorang individu terhadap kemampuan dan keterampilannya untuk mencapai tujuan, yaitu mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan. Efikasi diri sangat penting untuk mengambil keputusan karir dari banyak pilihan karir. Efikasi diri dapat membantu seseorang untuk mengatasi masalah. Efikasi diri sangat memengaruhi beberapa pengalaman kecemasan dan stres pribadi, seperti ketika individu tersebut terlibat dalam aktivitas.

Albert Bandura, yang dikutip dari Pajares, menghubungkan motivasi dengan Efikasi diri dan perilaku, terlepas dari apakah keyakinan seorang individu tersebut benar dan objektif. Dengan demikian, perilaku tersebut dapat diprediksi oleh persepsi Efikasi diri meskipun perilaku tersebut kadang sangat berbeda dengan kemampuan yang sebenarnya dari seorang individu, karena itu Efikasi diri sangatlah penting. Ketika seseorang

³ Hendayani dan Abdullah, "Dukungan Teman Sebaya dan Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir", *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 6 No. 1, (2018), 28–40.

memiliki Efikasi diri yang tinggi, mahasiswa cenderung terlibat dalam perilaku tertentu yang mahasiswa yakini dapat mahasiswa lakukan.⁴

Efikasi diri diperlukan dalam banyak hal, seperti yang didemonstrasikan di kelas. Seberapa percaya diri siswa dalam keterampilan presentasi mahasiswa untuk membuat dan berhasil menjelaskan presentasi yang baik dan mendapatkan hasil yang baik. Efikasi diri juga mempengaruhi pilihan kegiatan, tujuan, dan aspirasi, dan ketekunan dalam kegiatan kelas. Ketekunan berarti terus bertindak dalam menghadapi hambatan, kesulitan, dan keputusan untuk mencapai tujuan tertentu.

Keputusan karir merupakan proses penting dalam kehidupan individu, yang melibatkan pemilihan jalur karir, pekerjaan, atau langkah-langkah karir yang akan diambil. Keputusan karir yang baik dapat membantu individu mencapai kepuasan pribadi, perkembangan profesional, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Namun, keputusan karir juga dapat menjadi tantangan yang kompleks, karena melibatkan berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pilihan dan prosesnya.⁵ Proses keputusan karir melibatkan pemahaman diri individu, penilaian kemampuan, minat, nilai-nilai, serta eksplorasi dan evaluasi pilihan karir yang tersedia. Selain itu, faktor-faktor lingkungan, seperti harapan orang tua, dorongan sosial, kondisi pasar kerja, dan perkembangan teknologi juga dapat mempengaruhi keputusan karir individu. Dalam konteks ini, tingkat

⁴ H. Dale Schunk dan Frank Pajares, "The Development of Academic Self-Efficacy," in *Development of Achievement Motivation* (Elsevier, 2002), 15–31

⁵ R. W. Lent, S. D. Brown, dan G. Hackett. "Contextual supports and barriers to career choice: A social cognitive analysis. *Journal of Counseling Psychology*, Vol. 47 No. 1, (2000), 36-49.

keyakinan diri individu juga memainkan peran penting dalam keputusan karir.⁶

Permasalahan yang dialami mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, berdasarkan wawancara dengan mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri berinisial AZ (23 th) mengatakan bahwa dirinya merasa kurang yakin dengan dirinya, walaupun AZ sudah dibekali pengetahuan dan ketrampilan dari kampusnya. AZ masih merasa bingung dengan apa yang dilakukannya di kemudian hari saat AZ lulus nanti.⁷ Selanjutnya, responden dengan inisial LK (23th) yang sudah merasa siap kerja saat LK lulus nanti, namun dalam diri LK ada sedikit kecemasan di dalamnya, LK merasa insecure terhadap lulusan perguruan tinggi negeri lain yang lebih favorit. LK merasa sedikit ada rasa kurang keyakinan diri dikarenakan selain LK pastinya ada lulusan sarjana lain yang mencari pekerjaan yang sama dengan LK. Sikap-sikap dari pernyataan mahasiswa itulah yang tanpa sadar menunjukkan Efikasi diri mahasiswa rendah hingga dapat merusak karir yang hendak dicapainya.⁸

Mahasiswa memerlukan yang namanya Efikasi diri terhadap dirinya sendiri, dikarenakan salah satu support yang utama adalah bagaimana individu meyakinkan dirinya agar dapat melakukan suatu hal dengan baik di masa mendatang, salah satunya dalam hal persiapan pengambilan

⁶ Steven D. Brown dan Robert W. Land, *Development and Counseling Career*, (New Jersey: John Wiley & Sons Inc, 2005)

⁷ Wawancara pada AZ pada tanggal 2 Januari 2023 pukul 08:00 WIB di Gedung Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

⁸ Wawancara pada LK pada tanggal 2 Januari 2023 pukul 09:00 WIB di Gedung Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

keputusan. Pada dasarnya, Efikasi diri juga merupakan salah satu hal yang sangatlah diperlukan dalam persiapan untuk mengambil keputusan karir.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Apriansyah, Hadiwinarto, Arsyandi Mishbahuddin dengan judul penelitiannya “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa MAN 2 Kota Bengkulu” menyatakan bahwa Efikasi diri memiliki dampak positif terhadap pengambilan keputusan karir siswa MAN 2 Kota Bengkulu. Dengan demikian, artinya semakin tinggi Efikasi diri maka pengambilan keputusan karir mahasiswa juga akan tinggi. Jika individu memiliki Efikasi diri yang rendah, maka pengambilan keputusan karirnya juga akan rendah.⁹ Penelitian serupa juga dilakukan oleh Jodi Setiobudi dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan karir.¹⁰

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki Efikasi diri yang tinggi akan memiliki kesadaran mengenai seberapa besar kemampuan dirinya dalam menghadapi keputusan karir. Individu yang memiliki Efikasi diri yang rendah akan selalu merasa cemas yang lebih besar daripada orang yang memiliki Efikasi diri yang tinggi. Padahal keyakinan diri juga merupakan hal utama untuk mengambil keputusan karir

⁹ Agus Apriansyah, Hadiwinarto Hadiwinarto, dan Arsyadani Mishbahuddin, “Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa MAN Kota Bengkulu”. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1 No. 3, (2018), 1–11.

¹⁰ Jodi Setiobudi, “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas Xii SMA Negeri 1 kalasan”, *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3 No. 1, (2017), 98-111.

selanjutnya. Jika dari awal mahasiswa Efikasi diri yang rendah, maka hal tersebut akan merusak karir masa depannya nanti.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat tema tentang Hubungan Antara Efikasi diri dengan Keputusan Karir, dikarenakan dalam lapangan ditemukan adanya permasalahan dalam diri mahasiswa yang merasa kurang percaya diri terhadap dirinya. Berdasarkan permasalahan yang sudah ditemukan, akhirnya peneliti menarik sebuah judul tentang “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Keputusan Karir Mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa tingkatan efikasi diri mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Kediri.?
2. Berapa tingkatan keputusan karir mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Kediri.?
3. Adakah hubungan antara efikasi diri dengan keputusan karir pada mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Kediri.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkatan efikasi diri mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Kediri.
2. Untuk mengetahui tingkatan keputusan karir mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Kediri.
3. Untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan keputusan karir pada mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai pengetahuan dan deskripsi mengenai Efikasi diri dan Keputusan Karir Mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Kediri.
 - b. Menambah keilmuan psikologi, khususnya pada psikologi pendidikan dan industri
 - c. Sebagai bahan referensi dalam meningkatkan pengetahuan tentang Efikasi diri dan Keputusan Karir Mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Kediri.
2. Manfaat Praktisi
 - a. Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan karir.

b. Subjek Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pemahaman diri dan pengenalan diri sehingga bisa mengambil keputusan dalam karir.

c. Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memperdalam wawasan bidang psikologi pendidikan. Selain itu, sebagai langkah untuk menumbuhkan keingintahuan, dan bermanfaat bagi masyarakat di masa mendatang.

d. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini juga dapat dijadikan sumber rujukan dan pembandingan untuk peneliti lain dan menggunakan variabel lain.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian adalah asumsi yang dapat dijadikan dasar tentang hal seperti ini sebagai landasan berpikir dan bertindak dalam penelitian.¹¹

Berdasarkan definisi asumsi tersebut, maka asumsi yang dirumuskan pada penelitian ini yaitu:

1. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang yang menjadi salah satu dari faktor yang mempengaruhi keputusan karir.
2. Hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan keputusan karir mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Kediri: STAIN Kediri, 2021), 7

F. Hipotesis

Hipotesis adalah hasil sementara yang belum diklasifikasi secara empiris¹² Peneliti mengatakan demikian karena hasil penelitian sementara hanya didasarkan pada teori yang relevan saja, dan juga belum ada pembuktian secara empiris.¹³

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Efikasi diri dengan Keputusan Karir Mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi IAIN Kediri.

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Efikasi diri dengan Keputusan Karir Mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi IAIN Kediri.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah adalah pendefinisian sesuatu berdasarkan ciri-ciri yang dapat dijadikan objek pengamatan untuk sesuatu yang didefinisikan, atau mengubah konsep deskripsi perilaku yang bisa diukur dan untuk ditegaskan oleh seseorang.¹⁴ Definisi dari setiap variabel yang dijadikan definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Efikasi diri

Efikasi diri atau keyakinan diri adalah evaluasi diri atau keyakinan terhadap kecakapan seseorang untuk menuntaskan tugas

¹² Sumdi Surabaya. *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Raja Galindo Persada, 2002), 69

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 120

¹⁴ Nurcahyo, Brian Hesm, dan Imroatul Khasanah. "Analisis Pengaruh Persepsi Harga, Kualitas Pelayanan, Lokasi, dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian: Studi Pada Taman Jolgo Cafe Semarang", *Diponegoro Journal of Management* Vol. 5 No. 3, (2016), 427-442.

dan mengatasi masalah serta merumuskan cara tindakan korektif untuk mencapai hasil yang optimal atau tujuan yang diharapkan.

2. Keputusan Karir

Karier adalah serangkaian tugas pekerjaan yang mencakup beberapa alternatif pilihan dari berbagai kesempatan yang berkaitan sepanjang hidup. Keputusan pilihan karir merupakan proses pemilihan karir yang didasarkan pada berbagai alternatif pilihan yang cocok bagi individu. Perbuatan yang menentukan pilihan suatu profesi berlangsung secara sadar dan tanpa paksaan.

H. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil analisis beberapa penelitian terdahulu dengan tema dan variabel yang hampir sama, maka peneliti mendapatkan beberapa hasil temuan dari beberapa penelitian sebagai berikut:

1. Jurnal penelitian karya Hadiwinarto, Agus Apriansyah, dan Arsyandi Mishbahuddin, dengan judul “Hubungan Antara Efikasi diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa MAN 2 Kota Bengkulu”. Alasan di balik penelitian ini adalah bahwa self-efficacy siswa kemungkinan terkait dengan kemampuan mahasiswa untuk membuat keputusan tentang pilihan karir yang ada, maka dari itu penelitian ini diperlukan. Sebuah sampel acak dari 185 responden digunakan untuk survei. Hasil dari penelitian ini adalah Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu dapat mengambil keputusan karir pada kategori kelas menengah. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan keputusan karir.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin baik kemampuan mengambil keputusan karir.¹⁵

Perbedaan penelitian ini terletak pada topik penelitian. Peneliti di atas menggunakan siswa MAN 2 Kota Bengkulu, sedangkan peneliti menggunakan mahasiswa dari IAIN Kediri. Kemiripan dengan penelitian ini adalah variabel penelitian self-efficacy dan kemampuan pengambilan keputusan karir.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Adhi Darmosaputro dan William Gunawan “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMA.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan positif antara efikasi diri dan pilihan karir. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Efikasi diri dengan pilihan karir. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri Grogol Petamburan, sebanyak 221 siswa IPA kelas XII dan siswa kelas IPS dengan rentang usia 16-20. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel pengambilan keputusan karir yang dihubungkan dengan efikasi diri dan menggunakan instrumen skala *Likert*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan positif ditinjau dari kelas, usia, jenis kelamin, dan pendidikan antara pilihan karir dan efikasi diri.¹⁶

¹⁵ Agus Apriansyah, Hadiwinarto Hadiwinarto, dan Arsyadani Mishbahuddin, "Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa MAN 2 Kota Bengkulu", *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1 No. 3, (2018), 1-11.

¹⁶ A. Darmasaputro, dan W. Gunawan. “Hubungan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMA”. *Jurnal Psikologi*, Vol. 14 No. 1, (2018), 1-11.

Perbedaan penelitian ini terletak pada topik penelitian. Peneliti menggunakan siswa dari IAIN Kediri dan penelitian di atas menggunakan siswa SMA. Kemiripan dengan penelitian ini dapat ditemukan pada variabel penelitian self-efficacy dan kesulitan dalam membuat keputusan karir.

3. Jurnal penelitian karya Jodi Setiobudi berjudul “Pengaruh Efikasi diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan”. Fenomena ini terjadi di SMA Negeri 1 Kalasan yang sangat merugikan diri sendiri dan siswa sekolah menengah, pada usia ini, seharusnya siswa dapat membuat keputusan karir. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode korelasi kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 139 siswa yang dipilih secara acak dari SMA Negeri 1 Kalasan (spot check). Survei menemukan bahwa sebagian besar siswa di SMA Negeri 1 Kalasan berada di kategori teratas di antara 78 siswa. Karena efikasi diri secara positif memengaruhi pilihan karier, peneliti dapat menyimpulkan bahwa efikasi diri yang lebih tinggi mengarah pada tingkat pilihan karier yang lebih tinggi.¹⁷

Dari penelitian di atas terdapat kesamaan variabel penelitian dan perbedaan dengan peneliti yang merupakan mahasiswa yang disurvei.

Perbedaan penelitian ini terletak pada topik dan tujuan penelitian.

Peneliti menggunakan mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri

¹⁷J. Setiobudi. “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan.” *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 3 No. 1, (2017), 98-111.

Kediri untuk mengetahui sejauhmana hubungan tersebut. Sedangkan peneliti menggunakan siswanya SMA Negeri 1 Kalasan untuk melihat apakah ada hubungan antara kedua variabel tersebut. Namun, kesamaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel penelitian efikasi diri dan kesulitan dalam mengambil keputusan karir.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Putra Slamet Wardhana tentang “Hubungan Antara Konformitas dan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas 11 SMK Negeri 12 Surabaya”. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rizal Putra Slamet Wardhana. Beberapa siswa merasa bahwa kebingungan dengan prospek studi lanjut yang akan dipilih, tidak tahu prospek peluang pekerjaan yang akan dipilih, tidak hanya itu ditemukan terdapat siswa yang merasa salah mengambil jurusan. Penelitian ini menggunakan sampel acak sebanyak 102 siswa. Hasil penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut:

- a. Ada hubungan secara signifikan antara konformitas dan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMK 12 Surabaya dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara konformitas dan pengambilan keputusan karir.
- b. Tidak ada hubungan yang signifikan antara Efikasi diri dan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMK 12 Surabaya dengan nilai signifikansi $0,272 > 0,05$ yang artinya

tidak ada hubungan yang signifikan antara Efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir.

- c. Ada hubungan signifikan antara konformitas dan Efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir secara stimulan dengan diketahui bahwa hasil f hitung sebesar $9,350 > 3,09$ (f tabel). Tabel R square juga menunjukkan nilai 0,159 yang berarti variabel konformitas dan Efikasi diri mempunyai arah yang sama dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karir sebesar 15,9% dengan sisa 84,1% dapat dipengaruhi faktor atau variabel lain yang belum diukur dalam penelitian ini.¹⁸

Dari penelitian di atas yang menjadi kesamaan adalah variabel penelitian dan yang menjadi perbedaan dengan peneliti yaitu responden mahasiswa. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian dan variabel. Peneliti menggunakan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kediri dan 2 variabel yaitu Efikasi diri dan keputusan karir, sedangkan peneliti tersebut menggunakan siswa kelas XI SMK Negeri 12 Surabaya dan 3 variabel, yaitu Konformitas, Efikasi Diri, dan Pengambilan Keputusan Karir. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel penelitian yaitu variabel Efikasi diri dan Keputusan Karir.

5. Ruth Imelda Kurniasari dkk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Efikasi Diri dan Pengambilan Keputusan Karir

¹⁸ Rizal Putra Slamet Wardhana, “Hubungan antara Konformitas & Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Surabaya”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 2 No. 4, (2019), 5-9

pada Mahasiswa Psikologi Tingkat Akhir (Studi Kasus di Universitas Jakarta Barat)”. 214 peserta studi berusia antara 20 dan 25 belajar di wilayah Jakarta. Kuesioner Keputusan Sulit Karir (CDDQ) berfungsi sebagai pengukur. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dan pilihan karir dan bahwa variabel efikasi diri dan pilihan karir menunjukkan korelasi negatif yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa orang dengan efikasi diri tinggi merasa lebih mudah dalam mengambil keputusan karir, sedangkan orang dengan efikasi diri rendah lebih sulit dalam mengambil keputusan karir.¹⁹

Perbedaan penelitian ini terletak pada topik penelitian. Peneliti menggunakan mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Kediri dan peneliti menggunakan mahasiswa tahun keempatnya dari Fakultas Psikologi (studi kasus sebuah universitas di Jakarta Barat). Kemiripan dengan penelitian ini dapat ditemukan pada variabel penelitian Self-efficacy dan kesulitan dalam membuat keputusan karir.

¹⁹ R.I. Kurniasari, A.Dariyo, dan R.M.Idulfilastri. “Hubungan Antara *Self-Efficacy* dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi”, *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, Vol. 3 No. 1, (2018), 1-19.